

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional saat ini menjadi fokus pemerintah di Indonesia karena hampir 2 tahun proses kegiatan belajar-mengajar mengalami hambatan akibat pandemi Covid-19. Dengan demikian, pemerintah terus menerus berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan nasional di Indonesia salah satunya dengan melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang diterapkan. Saat ini kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum ini sudah mengalami beberapa kali revisi. Terlaksananya kurikulum dalam pembelajaran tidak hanya menjadi tugas pemerintah dan kepala sekolah saja, namun guru juga memegang peranan penting dalam hal ini baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Dapat dikatakan juga bahwa guru sebagai pemegang peranan inti dalam terlaksananya kurikulum pembelajaran yaitu dengan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa pengembangan silabus, media pembelajaran, bahan ajar, serta rancangan pelaksanaan pembelajaran dan instrument penilaian. Perangkat pembelajaran tersebut kemudian diaplikasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Rancangan pembelajaran merupakan suatu penunjuk arah bagi guru sebelum melaksanakan pembelajaran, dalam merancang pembelajaran tidak bisa dilakukan sembarangan karena proses pembelajaran harus terarah dan sistematis agar sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Guru yang profesional harus paham bagaimana menganalisis kompetensi dasar dalam membuat indikator pencapaian kompetensi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kompetensi dasar adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik yang mengacu pada kompetensi inti. Kemampuan dasar merupakan kemampuan minimal baik pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi dasar (KD) ini digunakan sebagai rujukan dari Indikator pencapaian kompetensi (IPK) dalam suatu pembelajaran. Indikator Pencapaian Kompetensi yaitu sebagai penanda tercapainya KD oleh peserta didik yang ditandai dengan perubahan perilaku yang dapat diukur yaitu mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Guru dalam merancang pembelajaran seringkali mengalami kesulitan, salah satunya dalam penyusunan indikator pencapaian kompetensi yang bersumber dari pemetaan kompetensi dasar, padahal pengembangan indikator dan tujuan pembelajaran merupakan dua kemampuan yang harus dikuasai seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang hanya mencontoh perangkat pembelajaran seperti halnya silabus dan RPP yang pernah digunakan sebelumnya tanpa menganalisis dan mengembangkan kembali sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dengan begitu peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana cara guru mengembangkan kompetensi dasar (KD) menjadi indikator pencapaian kompetensi (IPK) pada pembelajaran menulis teks faktual di SMPN 14 Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kemampuan guru mengembangkan KD menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada materi pembelajaran menulis teks faktual di SMPN 14 Kota Jambi?

- b. Bagaimana hasil analisis KD menjadi indikator yang dikembangkan oleh guru?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis kompetensi dasar (KD) menjadi indikator pencapaian kompetensi (IPK) berdasarkan teori dari Anderson & Krathwal dengan mengacu pada KKO Taksonomi Bloom edisi revisi.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru mengembangkan kompetensi dasar (KD) menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dalam rancangan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks faktual di SMPN 14 Kota Jambi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil analisis KD menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang dikembangkan guru.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang signifikan sehingga makin menambah ilmu pengetahuan kependidikan, khususnya bagi para pendidik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru dalam mengembangkan kompetensi dasar menjadi indikator pencapaian kompetensi dalam merancang pembelajaran serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelaksanaan pembelajaran.

2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat memberi masukan dalam rangka supervisi terhadap kinerja guru
3. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas guru.